

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan dan memberikan penjelasan periode keemasan pada usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain. Karena itu, untuk mengoptimalkan potensi anak maka orang dewasa dan lingkungan di sekitar anak harus dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak.¹

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹ Sri Rahayu, *Stimulasi sensorimotor sebagai layanan holistic integrative unggulan Di Paud Terpadu Zaki's Club Gemolong Kabupaten Sragen, Naskah Publikasi*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Surakarta:2016, Universitas Muhammadiyah) h. 15

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Peletakkan landasan utama dalam pendidikan anak usia dini akan menentukan arah masa depan, jika orang tua salah menentukan dan meletakkan pendidikan saat usia dini maka akan sulit untuk mengembalikan ke arah yang diinginkan setelah anak menjadi dewasa.³

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar),kognitif,nilai moral dan agama,sosial emosional dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun diperuntukan agar dapat memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya.Sebagai lembaga pendidikan,PAUD harus memiliki program atau kurikulum sebagai acuan. Program atau kurikulum merupakan rencana yang terdiri atas sejumlah pengalaman anak yang di peroleh dalam naungan sekolah.⁴

² Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Citra Umbara, 2003, h. 4

³ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kencana. 2013. h. 3-4

⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta. 2005. h. 20

Kurikulum merupakan acuan atau pedoman dalam pengembangan kegiatan belajar yakni membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan daya cipta yang di perlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, salah satu dari ke enam aspek tersebut adalah kognitif. Aspek kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua pengenalan termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperkirakan dan menilai serta semua hal yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam hal ini daya nalar, seperti memperoleh, menyimpan, mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. Ali 'Imron ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Pada ayat tersebut Allah menerangkan terkait penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang menjadi malam. Pada ayat ini Allah SWT mengajak manusia untuk berpikir kritis maksudnya adalah menggunakan akal dan pikiran dalam menganalisa dan memahami tanda-tanda tentang kebesaran Allah SWT agar semakin dapat menambah kekuatan dalam keimanan. Hal ini juga berlaku

untuk anak usia dini, pemberian stimulus yang tepat akan membantu anak mengembangkan daya nalarnya.

Perkembangan kognitif berdasarkan pandangan Piaget terdiri dari empat tahapan perkembangan yaitu tahapan sensorimotor, tahapan praoperasional, tahapan konkret operasional dan formal operasional. Tahapan-tahapan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan kematangan dan pengalaman anak.⁶ Pada lembaga PAUD selain untuk mengembangkan aspek perkembangan anak juga untuk membantu menyiapkan psikis anak dalam memasuki tahapan pendidikan jenjang selanjutnya yakni sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, anak akan mulai diajarkan berhitung karena itu pada lembaga PAUD juga diajarkan terkait lambang bilangan.

Kenyataannya di lapangan pada anak kelompok B RA Babussa'adah Kurnia Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin Selatan, kemampuan aspek kognitif terutama capaian perkembangan mengenal lambang bilangan melalui berbagai media masih belum berkembang, seharusnya menurut (STTPA) anak yang usianya 5-6 seharusnya sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan benar, sedangkan dari tujuh orang anak ada empat orang anak yang belum mampu menyebutkannya, maka untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak perlu solusi yang tepat, untuk perbaikannya maka peneliti ingin mengembangkan aspek kognitif anak melalui permainan *Talking Stick*.

Pembelajaran yang dilakukan masih terpaku pada buku dan LKA dikarenakan pendidik di lembaga tersebut tidak ada yang memiliki dasar mengajar PAUD dan belum menguasai tentang tahapan bermain dan perkembangan anak.

Selain itu, pendidik belum cakap dalam mengolah materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran terkesan pasif dan kaku sehingga kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan belum berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti berupaya mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-20 Menggunakan Metode *Talking Stick* Pada Kelompok B Di RA Babus Sa’adah Kurnia Banjarmasin Selatan.”

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan maka peneliti mendiskripsikan makna variabel-variabel utama penelitian kedalam definisi operasional sebagai berikut yaitu:

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Kognitif berarti hal-hal yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Tentang

pengetahuan,kecerdasan serta hubungan interaksi anak dengan lingkungannya. Pada rentang usia 5-6 tahun,anak sudah berada tahap masa praoperasional,dimana anak belajar melalui pengalaman konkret,sudah mulai mengenal lebih banyak benda disekitarnya dan mampu mendefinikan kata,⁵ mulai mampu berpikir logis dan belajar untuk dapat memecahkan suatu permasalahan serta memerlukan struktur kegiatan yang jelas lebih spesifik.

3. Metode *Talking Stick*

Talking stick merupakan sebuah metode belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooepratif, yaitu anak bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya dan kelompok dibentuk dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pengaruh dari kegiatan bermain *talking stick* untuk mengembangkan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Yang mana pada saat kegiatan, peneliti menstimulasi anak agar dapat memahami konsep bilangan dan lambang bilangan secara runtun maupun acak.

⁵Elizar dan Rusdinal, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak Kanak* .Jakarta: Depdiknas, 2005

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode *Talking Stick* pada anak kelompok B di RA Babussa'adah Kurnia Banjarmasin Selatan?
2. Bagaimana hasil aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan melalui metode *Talking Stick* pada anak kelompok B di RA Babussa'adah Kurnia Banjarmasin Selatan?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada anak kelompok B di RA Babussa'adah Kurnia Banjarmasin Selatan.
2. Hasil kemampuan anak selama mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada anak kelompok B di RA Babussa'adah Kurnia Banjarmasin Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini adalah dikarenakan minimnya kemampuan kognitif anak dalam hal ini kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-20 dan memahami konsep bilangan.

Disebabkan anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan angka 6 dan 9 serta banyak yang masih meloncat dalam menyebutkan urutan lambang bilangan.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas untuk dapat menstimulasi perkembangan anak. Penelitian ini dapat menyediakan perbaikan yang ditawarkan oleh hasil penelitian, dalam penelitian ini peneliti dapat menjabarkan bagaimana solusi untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Artinya hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan Lembaga RA Babus Sa'adah Kurnia dalam mengambil atau menyusun suatu program pembelajaran. Untuk itu lewat hasil penelitian ini hal tersebut dapat di perbaiki atau menambah beberapa inovatif agar pembelajaran kelas dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Peneliti oleh Komang Ayu Wahyuni, I Wayan Wiarta dan I Wayan Darsana yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.*”⁶

Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata posttest perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen sebesar 70,73 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 54,85. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh t hitung sebesar 11,18 dengan taraf signifikansi 5% dan dk=57 dengan nilai tabel 003.

2. Penelitian dilakukan oleh Ria Yuliana I Wayan Darsana dan I Wayan Wiarta yang berjudul “*Penerapan Model Talking Stick berbantuan media kepingan balok Geometri untuk meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak kelompok B2 TK Ganesha Denpasar* “ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif saat penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media kepingan balok geometri anak kelompok B2 semester 2 TK Ganesha Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil analisis data

⁶ Komang Ayu Wahyuni, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.* Jurusan Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali. 2019
Online. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>

menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 22,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metodel pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media kepingan balok geometri dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada materi ajarnya. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan aspek kognitif namun pada kemampuan pengenalan lambang bilangan.⁷

3. Peneliti dilakukan oleh Limaniwati dengan judul “*Mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan menggunakan model Number Head Together (NHT) dikombinasikan dengan model Talking Stick dan media Kartu Angka pada anak kelompok A TK Al – Qaromah Pelaihari.* Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Number Head Together dikombinasikan Model *Talking Stick* dan Media Kartu angka dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan pada anak kelompok A TK Al-Qaromah Pelaihari tahun ajaran 2019-2020. Media ini salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses

⁷ Ria Yuliani, dkk *Penerapan Model Talking Stick berbantuan media kepingan balok Geometri untuk meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak kelompok B2 TK Ganesha Denpasar.* Jurusan Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali. 2015 Online. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>

pembelajaran sehingga hasil perkembangan anak meningkat.⁸

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model *Talking Stick*.

Perbedaannya adalah peneliti menggunakan beberapa kombinasi model dan media.

H. Sistematika Penulisan

Literatur-literatur yang telah didapatkan pada tahap kepenulisan skripsi ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara mengedit kata atau kalimatnya kemudian disesuaikan dengan alur penulisan. Penyesuaian yang dilakukan tanpa merubah maksud dan tujuan dari penulisan tersebut, sehingga didapatkan suatu pembahasan yang sistematis.

Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis deskriptif yaitu menguraikan data dan fakta dari hasil telaah pustaka. Teknik analisis data digunakan dalam penulisan skripsi/tugas akhir ini berupa penentuan masalah,, teknik pengumpulan, bahan referensi, serta mencari informasi pengolahan referensi pengembangan dan analisis bahan referensi

Pemecahan masalah dalam skripsi dan pemberian contoh saran alternatif usulan (sintesis) berupa simpulan dalam menganalisis permasalahan yang

⁸ Limaniwati, *Mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan menggunakan model Number Head Together (NHT) dikombinasikan dengan model Talking Stick dan media Kartu Angka pada anak kelompok A TK Al – Qaromah Pelaihari*. Program Strata-1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. 2019

Online. Tersedia di <http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=7613>

akhirnya menentukan sintesis berupa usulan alternatif dalam pemecahan masalah.

Langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Menganalisis masalah.
3. Mengumpulkan bahan referensi dan mencari informasi mengenai masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis tindakan.
5. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya.
6. Melaksanakan tindakan dan mengamatinya.
7. Mengolah dan menafsirkan data.
8. Mengambil suatu simpulan serta rekomendasi.